

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
HIBRIDA DAN NON HIBRIDA DI DESA TABBINJAI
KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**MUH. SYARMAN SYAH
105961103121**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
HIBRIDA DAN NON HIBRIDA DI DESA TABBINJAI
KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**MUH. SYARMAN SYAH
1059611003121**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Muh. Syarman Syah

Stambuk : 105961103121

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama


Ir. Sumarni, B.S.P., M.Si, IPP., MCE
NIDN.0931129002

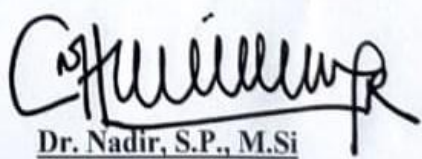
Pembimbing Pendamping


Muh. Renal Saleh, S.P., M.Si
NIDN.0916069501

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Muh. Syarman Syah

Stambuk : 105961103121

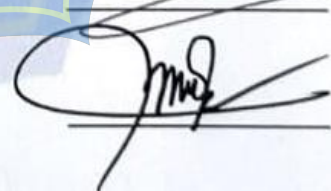
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Sumarni, B. S.P., M.Si, IPP., MCE
Ketua Sidang
2. Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
Sekertaris
3. Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M.
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP
Anggota



Tanggal Lulus: 22 Juli 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida Dan Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan manapun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, 7 Mei 2025

Muh. Syarman Syah
105961103121

ABSTRAK

Muh. Syarman Syah.105961103121 Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dibimbing oleh Sumarni B. dan Muh Ikmal Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani padi hibrida dan padi non hibrida serta menganalisis perbandingan pendapatan kedua jenis padi tersebut di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 petani padi hibrida dan 10 petani padi non hibrida. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, analisis pendapatan, dan uji-t untuk membandingkan pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi hibrida lebih besar dibandingkan petani padi non hibrida. Total pendapatan petani padi hibrida mencapai Rp. 6.421.642 per musim, sedangkan pendapatan petani padi non hibrida sebesar Rp. 6.133.165 per musim. Melalui uji-t, terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara padi hibrida dan non hibrida. Nilai t hitung sebesar 0,8 artinya selisih rata-rata antara kedua jenis padi cukup besar dibandingkan dengan variasinya melebihi nilai t critical (*One tail*) 1,72 adalah nilai batas untuk memutuskan perbedaan itu signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan p -value sebesar 0,47 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05.

Kata kunci: Padi Hibrida, Non Hibrida, Pendapatan, Komparatif, Uji-t.

ABSTRACT

Muh. Syarman Syah.105961103121 Comparative Analysis of Hybrid and Non-Hybrid Rice Farming Income in Tabbinjai Village, Tombolopao District, Gowa Regency, supervised by Sumarni B. and Muh Ikmal Saleh.

This study aims to determine the amount of income from hybrid and non-hybrid rice farming and to analyze the comparison of income from both types of rice in Tabbinjai Village, Tombolopao District, Gowa Regency. There were 20 informants in this study, consisting of 10 hybrid rice farmers and 10 non-hybrid rice farmers. Informants were determined using purposive sampling. The analyses used in this study included cost analysis, income analysis, and t-tests to compare the income from hybrid and non-hybrid rice farming.

The results of the study show that the income of hybrid rice farmers is greater than that of non-hybrid rice farmers. The total income of hybrid rice farmers reached IDR 6,421,642 per season, while the income of non-hybrid rice farmers was IDR 6,133,165 per season. Through the t-test, there was a significant difference in income between hybrid and non-hybrid rice. The t-value of 0.8 means that the average difference between the two types of rice is quite large compared to the variation exceeding the critical t-value (One tail) of 1.72, which is the threshold value for determining that the difference is significant at a significance level of 5% with a p-value of 0.47, which is much smaller than the significance level (α) of 0.05.

Keywords: Hybrid Rice, Non-hybrid, Income, Comparative, t-test.

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Komperatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Sumarni. B, S.P., M.Si, IPP., MCE selaku pembimbing utama dan Bapak Muh Ikmal Saleh S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Abd Rahman., Ibunda Hasnah dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah pada hamba-Nya, Aamiin.

Makassar, 27 Juni 2024

Penulis

Muh. Syarman Syah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KOMISI PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
PERYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II.TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Padi.....	5
2.2 Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida	5
2.3 Input Produksi Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida.....	6
2.4 Usahatani.....	7
2.5 Konsep Biaya Pendapatan dan Penerimaan Usahatani	9
2.6 Analisis Komperatif	10
2.7 Penelitian Terdahulu yang Relavan	11

2.8 Kerangka Pikir	14
III.METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	16
3.3 Jenis Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Definisi Oprasional	19
IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
4.1 Letak Geografis.....	21
4.2 Letak Demografi	21
4.3 Kondisi Penduduk.....	22
V.HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Karakteristik Petani.....	26
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida ..	27
5.3 Analisis Perbandingan Pendapatan Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida	37
VI.PENUTUP	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
<i>Teks</i>	
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
2. Jumlah Warga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
3. Tingkat Pendidikan	23
4. Jumlah Warga Berdasarkan Pekerjaan.....	23
5. Fasilitas	24
6. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur.....	26
7. Jumlah Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	27
8. Karakteristik Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga	27
9. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai.....	28
10. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai	28
11. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai.	29
12. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai	30
13. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai	31
14. Rata-Rata Total Biaya Tetap Usahatani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai	31
15. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai	32
16. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai	32
17. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai.	34
18. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai	36
19. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Padi Hibrida	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
<i>Teks</i>	
1. Kuesioner Penelitian	43
2. Identitas Informan Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupatten Gowa	46
3. Penerimaan Petani Padi Hibrida.....	47
4. Penerimaan Petani Padi Non Hibrida.....	47
5. Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Padi Hibrida	48
6. Biaya Variabel Pupuk NPK Petani Padi Hibrida.....	48
7. Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Padi Non Hibrida	49
8. Biaya Variabel Pupuk NPK Petani Padi Non Hibrida	49
9. Biaya Variabel Pestisida Petani Padi Hibrida.....	50
10. Biaya Variabel Pestisida Petani Padi Hibrida	50
11. Biaya Variabel Pestisida Petani Padi Non Hibrida	51
12. Biaya Variabel Pestisida Petani Padi Non Hibrida	51
13. Pajak Lahan Petani Padi Hibrida.....	52
14. Pajak Lahan Petani Padi Non hibrida.....	52
15. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida	53
16. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida	53
17. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida	54
18. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida	54
19. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida	55
20. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida	55
21. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida	56
22. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida	56
23. Rekapilutasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Padi Hibrida	57
24. Rekapilutasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Padi Non Hibrida ..	58
25. Pendapatan Petani Padi Hibrida	59

26. Pendapatan Petani Padi Non Hibrida	59
27. Hasil Uji t Hitung	60
28. Peta Desa Tabinjai.....	61
29. Foto Bersama Petani Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	62
30. Surat Izin Penelitian	64
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	66
32. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	67
33. Biodata Penulis	74



I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian bagi perekonomian nasional. Berhasilnya pembangunan pertanian dapat ditunjukkan dengan tercapainya tingkat produktivitas pertanian yang semakin meningkat dan bermutu baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengembangan komoditi tanaman pangan salah satu jenisnya adalah padi. Padi merupakan komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi penduduk, khususnya padi sawah sebagai makanan pokok rakyat Indonesia (Suprihatno, 2018).

Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum terganti oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut sangat penting (Awal dkk, 2014).

Ketahanan pangan selalu menjadi prioritas utama pemerintah dalam pembangunan nasional karena memiliki implikasi yang luas terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik nasional. Dengan peran yang strategis tersebut kebijakan untuk meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan petani selalu menjadi agenda penting, terutama di Kementerian Pertanian. Dengan terus meningkatnya permintaan akan pangan (beras) serta kecenderungan terjadinya pelandaian (stagnan) produksi, pemerintah berupaya melakukan sejumlah terobosan, di antaranya dengan memperkenalkan padi hibrida. Varietas ini diharapkan mampu mendongkrak produksi beras secara nyata walaupun peran tersebut masih menimbulkan perdebatan. Hasil studi menunjukkan bahwa secara teori dan faktual di beberapa negara lain, padi hibrida memiliki potensi hasil lebih tinggi dari non hibrida asalkan memenuhi persyaratan agronomis.

Produktivitas tanaman sangat ditentukan oleh faktor genetik, iklim, dan tanah. Curah hujan dan suhu udara sebagai unsur iklim merupakan faktor lingkungan yang menentukan pertumbuhan dan produktivitas tanaman, dimana faktor ini sulit diubah

dan/atau dimodifikasi dalam skala di lapangan. Sedangkan faktor genetik dan sebagian faktor tanah tidak bersifat tetap dengan manajemen dan teknologi kualitasnya dapat diubah dan diperbaiki sesuai dengan tipe penggunaan lahan yang akan dikembangkan (Yulihastin, 2017).

Pengembangan varietas padi hibrida secara komersial didasarkan pada dua faktor utama, yaitu keunggulan varietas hibrida dan kemudahan produksi benihnya. Keunggulan varietas padi hibrida terletak pada fenomena heterosis yang diharapkan muncul, khususnya dalam potensi hasilnya, sedangkan kemudahan produksi benih dapat dicapai dengan menggunakan galur mandul jantan yang memiliki karakter pembungaan mendukung persilangan alami (Suprihatno, 2018).

Namun pengembangan padi hibrida di Indonesia secara umum masih menghadapi sejumlah kendala di antaranya ketidakstabilan produksi, kerentanan terhadap hama penyakit, harga benih yang mahal, kualitas gabah yang rendah, dan rasa nasi yang belum sesuai dengan keinginan konsumen. Di Indonesia, padi hibrida masih menjadi komoditas yang relatif baru (inovasi), sehingga dalam pengembangannya memerlukan tahapan-tahapan yang terencana dan proses sosialisasi yang matang.

Secara umum, Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Namun, bila dikaji lebih jauh, kondisi peubah iklim sangat bervariasi antar daerah dan waktu (musim) sehingga Indonesia mempunyai tiga tipe hujan yaitu *monsoon*, *equatorial*, dan lokal. Karena wilayah Indonesia masuk ke dalam pengaruh kawasan Laut Pasifik, Indonesia menjadi pertemuan sirkulasi *meridional* dan *sirkulasi zonal*. Kondisi ini sangat mempengaruhi keragaman iklim di Indonesia. Variasi iklim musiman merupakan penyebab utama menurunnya produksi tanaman pangan di Indonesia. Kemarau panjang dan kekeringan menyebabkan gagal panen dan kekurangan pangan sehingga dapat mempengaruhi produksi pertanian dan ketahanan pangan. Indikatornya terjadi penurunan luas tanam, luas panen, dan produksi yang merosot tajam saat terjadi penyimpangan iklim. Dalam mewujudkan sistem ketahanan pangan yang tangguh, perlu memperhatikan berbagai dampak iklim yang terjadi seperti kekeringan dan banjir yang erat kaitannya dengan produktivitas pangan.

Upaya peningkatan produksi padi salah satunya adalah melalui inovasi teknologi varietas unggul baru. Varietas unggul baru selain untuk meningkatkan potensi hasil tinggi juga perlu memperhatikan mutu produk yang dihasilkan serta faktor-faktor pengganggu lainnya. Menurut (Yulihastin, 2017), peningkatan produktivitas usaha tani komoditas tanaman 60%-65% ditentukan oleh penggunaan benih atau bibit unggul. Untuk memperkenalkan dan mengembangkan varietas unggul baru cara yang paling efektif adalah dengan menguji adaptasi varietas-varietas unggul baru dan menanamnya di lahan petani untuk mengetahui pertumbuhan dan produksinya.

Masalah kemandirian pangan perlu difokuskan pada memperkuat ekonomi domestik untuk mendukung produksi pangan yang mencukupi dan terjangkau bagi seluruh rakyat, terutama dari sumber daya dalam negeri. Meskipun telah dilakukan berbagai program untuk meningkatkan ketahanan pangan seperti Gerakan Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang diluncurkan pada tahun 2007 untuk meningkatkan produksi beras sebanyak dua juta ton, namun impor beras masih tetap terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu strategi dalam P2BN adalah memasyarakatkan teknologi dan inovasi baru melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) dengan salah satunya adalah penggunaan teknologi padi hibrida.

Padi hibrida merupakan galur padi yang pertama kali dihasilkan dari persilangan antara dua galur padi yang berbeda. Galur-galur ini menghasilkan keturunan pertama yang menunjukkan gejala heterosis yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas (Suprihatno, 2013). Pengembangan varietas padi hibrida secara komersial didasarkan pada dua faktor utama, yaitu keunggulan varietas hibrida tersebut dan kemudahan produksi benihnya. Keunggulan varietas padi hibrida terletak pada peningkatan potensi hasil yang diharapkan melalui fenomena heterosis sementara produksi benihnya dapat dipermudah dengan menggunakan galur mandul jantan yang memiliki karakteristik pembungaan yang mendukung persilangan alami.

Dengan luas wilayah 45.764,53 km persegi Provinsi Sulawesi Selatan mencakup 21 kabupaten. Salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Gowa

yang terletak di Kecamatan Tombolopao dan terkenal dengan produksi padinya sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021).

Desa Tabbinjai, yang terletak di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan lokasinya yang strategis di lereng gunung dekat Gunung Bawakaraeng dan tanahnya yang sangat subur. Karena kondisi ini sebagian besar penduduk Desa Tabbinjai bermata pencaharian sebagai petani. Mereka menerapkan praktik pertanian padi hibrida dan non hibrida.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi hibrida dan padi non hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi hibrida dan padi non hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani padi hibrida dan padi non hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi hibrida dan padi non hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi bagi penulisan penelitian selanjutnya terkait perbandingan padi hibrida dan non hibrida.
2. Penelitian ini bisa membangun silaturahmi yang baik antara peneliti dan petani di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan salah satu tanaman pangan penting bagi sebagian besar masyarakat dunia, khususnya di Indonesia. Pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya menuntut peningkatan produksi padi agar dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Sebagaimana diketahui, beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia dengan konsumsi sebesar 111,58 kg per kapita per tahun, berdasarkan data BPS (2019) total produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 sekitar 54,60 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton (7,76%) dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 59,20 juta ton. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya untuk mencapai kestabilan produksi padi guna menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan produksi padi antara lain perubahan iklim yang menyebabkan kekeringan di area pertanian. Antisipasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kekeringan meliputi pemilihan varietas, penanaman hingga pemeliharaan tanaman, pengairan, dan panen (Abobatta, 2019). Perbaikan manajemen pengairan dapat dilakukan melalui pemberian interval irigasi. Pemberian interval irigasi mengatur lahan pada kondisi tergenang dan kering secara bergantian sesuai dengan kondisi lahan, fase pertumbuhan, dan ketersediaan jumlah air. Interval irigasi meningkatkan efisiensi penggunaan air secara signifikan hingga 37,6% dan dapat menghemat air hingga 26,07% dibandingkan dengan irigasi terus menerus tanpa mengurangi hasil produksi padi di Indonesia.

2.2 Padi Hibrida dan Non Hibrida

Padi hibrida adalah galur padi yang merupakan keturunan pertama dari persilangan antara dua galur padi yang berbeda. Keturunan pertama ini menunjukkan gejala heterosis yang menghasilkan produktivitas lebih tinggi (Suprihatno, 2013). Pengembangan varietas padi hibrida secara komersial didasarkan pada dua hal utama: keunggulan varietas hibrida dan kemudahan

produksi benihnya. Keunggulan varietas padi hibrida didasarkan pada fenomena heterosis yang diharapkan muncul, terutama dalam hal potensi hasil. Sementara itu, kemudahan produksi benih dapat dicapai melalui penggunaan galur mandul jantan dengan karakter pembungaan yang mendukung persilangan alami.

Sebaliknya, padi non hibrida adalah varietas padi yang dihasilkan dari seleksi tanaman dan memiliki ketahanan genetik yang lebih stabil. Meskipun potensi hasilnya lebih rendah dibandingkan padi hibrida, padi non hibrida cenderung memerlukan input yang lebih sedikit, biaya produksi yang lebih rendah, dan teknologi budidaya yang lebih sederhana (Sirojuddin, 2019).

2.3 Input Produksi Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida

Menurut Soekartawi, (2017) input produksi dalam usahatani padi melibatkan berbagai faktor dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan tanaman padi hibrida dan non hibrida. Beberapa input utama dalam produksi padi antara lain:

1. Benih

Benih padi yang berkualitas baik menjadi dasar yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang optimal. Benih yang digunakan harus bebas dari penyakit dan memiliki daya tumbuh yang tinggi.

2. Pupuk

Pupuk (baik organik maupun anorganik) dibutuhkan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman padi, seperti *nitrogen* (N), *fosfor* (P), *kalium* (K), dan *mikroelemen* lainnya.

3. Pestisida

Pestisida atau insektisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman padi. Penggunaan harus sesuai dengan anjuran agar tidak merusak ekosistem atau mengurangi kualitas hasil panen.

4. Air

Ketersediaan air yang cukup sangat penting dalam pertanian padi, karena padi membutuhkan genangan air (sawah) untuk tumbuh dengan optimal.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja digunakan untuk kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan, penyiraman, serta panen.

6. Alat dan Mesin Pertanian

Penggunaan alat seperti traktor, mesin pemotong padi, dan alat penanam padi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi tenaga kerja manual yang dibutuhkan.

7. Tanah

Kualitas tanah yang digunakan untuk bertani padi mempengaruhi hasil produksi. Tanah yang subur, dengan pH yang sesuai dan sistem drainase yang baik, dapat mendukung pertumbuhan padi.

2.4 Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan usaha manusia dalam mengelola tanah dengan tujuan memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengurangi kemampuan tanah tersebut untuk produksi di masa mendatang. Usahatani dianggap sebagai pengorganisasian alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan untuk produksi di sektor pertanian (Salikin, 2019). Usahatani dilakukan agar petani dapat memperoleh keuntungan yang berkelanjutan dan bersifat komersial

Menurut Suratiyah (2016), ilmu usahatani mempelajari cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan maksimal. Menurut Jenny (2016), usahatani adalah kumpulan sumber daya alam yang ada di tempat tersebut dan diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah, dan sebagainya. Usahatani padi adalah bentuk usahatani di mana dalam proses produksinya melibatkan lahan sebagai media tanam padi, petani sebagai tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, dan teknologi penunjang proses produksi, dengan diimbangi kemampuan berusaha untuk mengoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut secara efisien.

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan factorfaktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah 2016).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengelola tanahnya dengan tujuan memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengurangi kemampuan tanah tersebut untuk menghasilkan hasil di masa mendatang (Jenny, 2016). Dalam konteks ilmu pengetahuan, ilmu usahatani mempelajari langkah-langkah yang diambil petani dalam mengelola usaha tani mereka dengan mengoordinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan keuntungan maksimal.

Selain faktor-faktor produksi yang mempengaruhi keberhasilan usahatani terdapat juga faktor eksternal yang turut berperan. Faktor eksternal tersebut meliputi:

- 1) Tersedianya sarana produksi dan komunikasi, yang memudahkan masuknya informasi dari luar seperti inovasi baru, informasi pasar, kebijakan pemerintah, serta informasi sosial lainnya, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berusahatani dan membantu petani membuka diri dari keterbatasan dan ketidaktahuan;
- 2) Aspek pemasaran hasil-hasil dan sarana produksi. Penjualan hasil panen petani seringkali berada pada posisi yang lemah dalam tawar-menawar maupun persaingan;
- 3) Fasilitas kredit untuk petani yang tidak memiliki modal. Pemerintah perlu menyediakan kredit dengan prosedur yang sederhana dan tingkat bunga yang relatif rendah untuk mendukung petani dalam menjalankan usahatannya.

2.5 Konsep Biaya, Pendapatan dan Penerimaan Usahatani

1. Konsep Biaya Usahatani

Dalam satu musim tanam per hektar, petani benar-benar mengeluarkan biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain biaya irigasi, biaya keselamatan, pajak, dan biaya pengangkutan hasil panen, serta biaya 8 pembelian benih, pestisida, pupuk, dan lain-lain. dan fasilitas produksi lainnya. Dengan menggunakan rumus berikut, kita bisa mendapatkan seluruh biayanya (Lesmana et al., 2021):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC: total biaya

TFC: biaya tetap

TVC: jumlah biaya variable

2. Konsep Pendapatan

Usaha Tani Pendapatan bersih seorang petani adalah pendapatan bersihnya dikurangi seluruh biaya bertani. Faktor-faktor seperti jumlah tenaga kerja yang dikerahkan, metode budidaya, dan total luas lahan subur menentukan jumlah uang yang dihasilkan petani. Menurut Soerkartawi (2013) para petani seharusnya mengharapkan peningkatan pendapatan mereka sebagai hasil dari perbaikan pengelolaan pertanian. Anda dapat mengetahui berapa banyak uang yang Anda hasilkan dari bertani dengan mengurangi pengeluaran dari pendapatan Anda, yang dinyatakan seperti ini:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan usaha tani (Rp.)

TR : Penerimaan usaha tani (Rp.)

TC : Total biaya usaha tani (Rp.)

3. Konsep Penerimaan

Usaha tani Penghasilan bergantung pada sejumlah faktor, salah satunya adalah pendapatan. Dua faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah 9 kuantitas beras yang diproduksi dan harga per unit beras (Soekartawi, 2013).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan

P : Harga

Q : Jumlah

2.6 Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah proses membandingkan dua atau lebih elemen, objek, atau konsep untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau karakteristik unik yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis komparatif dapat melibatkan perbandingan kuantitatif dan kualitatif, tergantung pada sifat data dan tujuan penelitian (Soekartawi, 2013).

Dalam konteks penelitian, analisis komparatif dapat membantu peneliti membuat generalisasi atau menyimpulkan dampak dari variabel yang dibandingkan terhadap fenomena tertentu. Pendekatan ini digunakan di berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu sosial, ekonomi, ilmu politik, dan banyak lagi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas hubungan antara variabel atau konsep.

Uji beda atau uji T untuk membandingkan pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida. Rumus tersebut diterapkan ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata keuntungan atau pendapatan produksi padi hibrida dan padi hibrida.

X2: Rata-rata keuntungan atau pendapatan, atau perbandingan antara tanaman padi hibrida dan padi non hibrida. Saat membandingkan tanaman padi hibrida dan padi non hibrida.

S¹₂: Jumlah kuadrat pendapatan atau keuntungan. Saat membandingkan tanaman padi hibrida dan padi non hibrida.

S²₂: Jumlah kuadrat pendapatan atau keuntungan.

n1: Jumlah petani yang menanam padi hibrida dan padi non hibrida dalam sampel.

n2: Jumlah petani yang menanam padi hibrida dan padi non hibrida dalam sampel.

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terkait yang dapat dijadikan referensi dalam studi komparatif pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa antara lain:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur (Sirojuddin, 2019)	Komparatif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani padi hibrida Rp 11.635.027/LLG atau Rp. 13.122.210/Ha. Sedangkan untuk petani padi non hibrida Rp 4.388.718/LLG atau Rp. 7.278.139/Ha. Jadi selisih pendapatan usahatani padi hibrida dengan padi non hibrida per hektar sebesar Rp. 5.844.071. Hasil analisis uji “t-test”, diperoleh nilai t-hitung 4,83563 dan t-tabel adalah/104523. Karena t-hitung > t-tabel ($\alpha=0,05$) yaitu 4.83563 > /104523, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa pendapatan usahatani padi hibrida berbeda nyata dengan pendapatan usahatani padi non hibrida
2	Analisis Pendapatan Usahatani	Komparatif Kualitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa (Hidayat, 2023)	penerimaan jumlah penerimaan keseluruhan petani padi hibrida adalah sebesar Rp.99.960.000/panen dengan rata-rata total penerimaan petani padi hibrida adalah sebesar Rp 8.765.038/responden dalam satu kali panen padi, Total biaya variabel sebesar Rp 9.300.000 dengan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp 1.194,962 sedangkan total biaya tetap sebesar Rp/1218,722 dengan ratarata total biaya tetap sebesar Rp 164,962. Sehingga total biaya produksi keseluruhan adalah sebesar Rp 11,518,000 pertahun, jadi biaya per responden petani rata-rata sebesar Rp 8,765,038. Sehingga pendapatan usahatani padi inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa sebesar Rp 88,442,000 dalam satu kali panen dengan rata-rata total pendapatan per responden sebesar Rp 8,765,038. Adapun hasil uji T-tabel pendapatan petani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa bahwa hasil tersebut tidak signifikan, Tidak ada perbendaan pendapatan jika dilakukan perbandingan melalui uji T.
3 Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Sistem Tapin (Soekartawi, 2016)	Hasil penelitian ini adalah rata-rata/ha pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam pindah (Tapin) lebih besar dibandingkan rata-rata pendapatan/ha usahatani padi

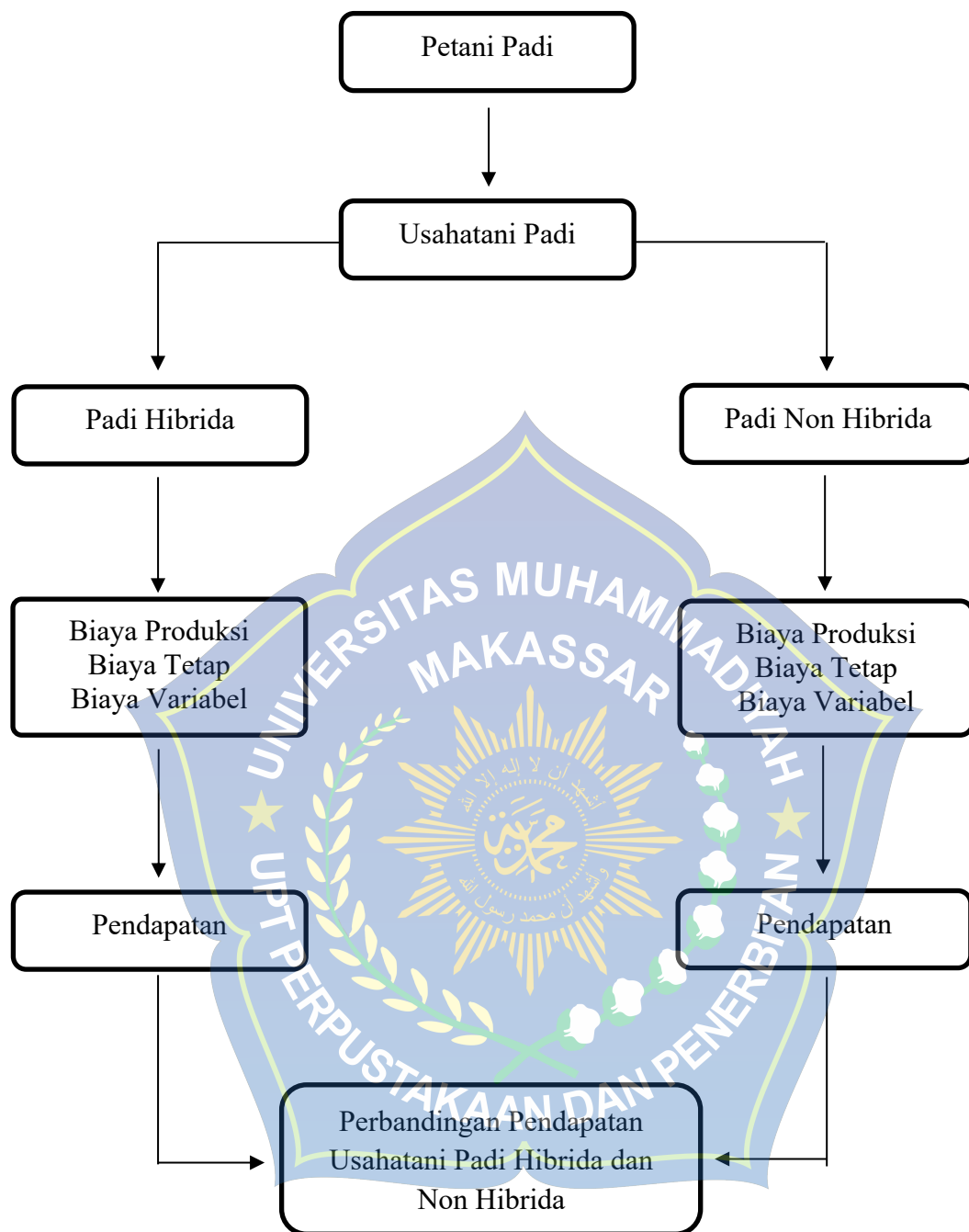
		sawah sistem tanam benih langsung (Tabela). Usahatani sistem tabela dan tapin layak diusahakan karena nilai $R/C > 1$. Perbandingan pendapatan usahatani yang menerapkan sistem tanam pindah (Tapin) dengan petani yang menerapkan sistem tanam benih langsung (Tabela) di Desa Dolago diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,223 < t$ tabel pada $\alpha 5\%$ (1,701) dan $> \alpha 1\%$ (2,763) yang berarti H_0 ditolak.
4	Uji Potensi Beberapa Varietas Padi Non-Hibrida (<i>Oryza Sativa L</i>) pada Daerah Pola Hujan Moonson (Yulihastin, 2017)	Kuantitatif Dari hasil uji potensi varietas di daerah pola hujan moonson ternyata memberikan hasil terbaik pada tinggi tanaman yaitu 103,93 cm sedangkan jumlah anakan yaitu sebanyak 25,11 batang, anakan produktif sebanyak 23,63 batang, bulir berisi per malai 285,70 butir, cabang per malai yaitu 11,52 cabang serta produksi gabah kering. Disamping itu Impari 23 merupakan varietas yang memberikan hasil terbaik pada daerah hujan moonson.
5	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen (Joni Arman Damanik, 2018)	Kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran dibuktikan dari hasil uji F sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) $< \alpha 10\%$. Nilai $R^2 = 0,974699$, berarti bahwa 97,4699 persen pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya

produksi terhadap pendapatan petani padi dan selebihnya/15301 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan (X1) dan variabel biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan.

2.8 Kerangka Pikir

Petani yang ada di Desa Tabbinjai merupakan petani yang sebagian besar berusaha tani padi hibrida dan non hibrida. Usahatani padi adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan penanaman dan pengelolaan tanaman padi dengan tujuan menghasilkan padi yang berkualitas. Dalam usahatani padi terdapat biaya yang akan dikeluarkan petani setiap berusaha tani padi yaitu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar pajak lahan, pembelian bibit padi, peralatan pertanian, tenaga kerja dan biaya pemeliharaan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusaha tani padi seperti pupuk dan pestisida, tenaga kerja tambahan, transportasi dan bahan habis pakai.

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima oleh petani dalam satu kali memproduksi usahatani mereka dan komparatif adalah proses membandingkan dua atau lebih elemen, objek, atau konsep untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Komparatif bertujuan untuk membandingkan pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki banyak petani yang menanam padi hibrida dan padi non hibrida. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari April hingga Juni 2025.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Populasi adalah petani padi hibrida dan non hibrida yang ada di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Populasi petani padi hibrida sebanyak 120 orang dan petani non hibrida sebanyak 150 orang. Maka jumlah petani padi hibrida dan non hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebanyak 270 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan (*purposive sampling*), yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang mengetahui, mengalami, serta terlibat langsung dalam kegiatan usahatani padi hibrida dan non hibrida di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Petani hibrida dan non hibrida yang memiliki luas lahan 0,5 Ha,
- 2) Jenis benih yang digunakan seragam, untuk petani hibrida menggunakan benih varietas Mekongga. Sedangkan untuk petani non hibrida menggunakan benih hasil panen pertama untuk ditanam kembali, benih tersebut berasal dari kelompok tani,
- 3) Lahan yang digunakan petani padi hibrida dan padi non hibrida adalah lahan milik sendiri.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah informan untuk petani hibrida adalah 10 orang dan petani non hibrida 10 orang, Sehingga total informan dalam penelitian ini adalah 20 orang.

3.3 Jenis Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data yang diterima langsung dari informan atau objek penelitian, yang berhubungan dengan apa yang diteliti.
2. Data sekunder, adalah data pelengkap yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi terkait. Sumber data sekunder bisa berupa, buku, disertasi, tesis, majalah ilmiah, dan data statistik yang diterbitkan pemerintah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei, wawancara, dan observasi langsung. Alat yang digunakan antara lain kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pendapatan usaha, serta panduan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati, mencermati, dan mempelajari tempat atau lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan percakapan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan (*be interviewed*) adalah orang yang diwawancarai yang kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dokumentasi, yaitu bisa berupa foto, bahan statistik, buku, jurnal, arsip pemerintah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Pendapatan seseorang adalah jumlah seluruh uang yang mereka peroleh dari kerja mereka, tidak peduli seberapa kecil atau besarnya, dan itulah yang akan

mereka gunakan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan atau memenuhi keinginan mereka. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memverifikasi kebenarannya, prosedur berikut digunakan:

1. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengolah padi hibrida dan padi non hibrida petani kecil (Lesmana et al., 2021):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : total biaya

TFC : biaya tetap

TVC : jumlah biaya variable

2. Untuk memperoleh hasil penerimaan menggunakan rumus penerimaan (Soekartawi, 2013):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total

P : Harga

Q : Jumlah

3. Menurut Soekartawi, (2013) untuk menentukan pendapatan usahatani, yaitu dengan mengurangi biaya usahatani dengan pendapatan, maka rumusnya adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan usaha tani (Rp.)

TR : Penerimaan usaha tani (Rp.)

TC : Total Biaya usaha tani (Rp.)

4. Uji beda atau uji T untuk membandingkan pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida. Rumus tersebut diterapkan ketika $t_{hitung} > t_{table}$ (Soekartawi, 2013):

$$T_{hitung} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1 - 1)S_1^2 + (n2 - 1)S_2^2}{n1 + n2 - 2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan:

X1: Rata-rata keuntungan atau pendapatan produksi padi hibrida dan padi hibrida.

X2: Rata-rata keuntungan atau pendapatan, atau perbandingan antara tanaman padi hibrida dan padi non hibrida. Saat membandingkan tanaman padi hibrida dan padi non hibrida.

S₁²: Jumlah kuadrat pendapatan atau keuntungan. Saat membandingkan tanaman padi hibrida dan padi non hibrida.

S₂²: Jumlah kuadrat pendapatan atau keuntungan.

n1: Jumlah petani yang menanam padi hibrida dan padi non hibrida dalam sampel.

n2: Jumlah petani yang menanam padi hibrida dan padi non hibrida dalam sampel.

3.6 Definisi Operasional

Pengukuran digunakan dengan cara berikut untuk mendefinisikan dan menjelaskan pemahaman bersama tentang data variabel yang disarankan penelitian:

1. Proses membandingkan antara dua jenis modifikasi, yaitu padi hibrida dan non hibrida, di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh petani dari kedua jenis padi tersebut.
2. Pendapatan petani padi di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dihitung dari penjumlahan pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen padi, dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk proses produksi.
3. Penerimaan adalah total uang yang diterima petani dari hasil penjualan produk padi baik padi hibrida maupun non hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

4. Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan petani untuk menjalankan usahatani, yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel.
5. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan, seperti biaya penyusutan alat pertanian dan pajak tanah yang harus dibayar oleh petani di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
6. Biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan, seperti biaya untuk pupuk, pestisida, tenaga kerja tambahan, dan biaya transportasi yang dikeluarkan petani selama produksi padi di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
7. Varietas padi hibrida adalah padi yang ditanam dari persilangan dua galur padi yang berbeda dan hanya ditanam sekali, dengan potensi hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan padi non-hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
8. Varietas padi non hibrida adalah padi yang dikembangkan dari satu tanaman melalui penyerbukan sendiri, memiliki kemurnian genetik yang tinggi, dan umumnya menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan padi hibrida, namun memerlukan biaya yang lebih rendah dalam proses produksinya di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Tabbinjai terletak pada ketinggian sekitar 500 hingga 800 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini memiliki rata-rata curah hujan selama 135 hingga 160 hari dalam setahun, dengan suhu tahunan berkisar antara 20 hingga 30 derajat Celcius. Secara administratif, Desa Tabbinjai berada dalam wilayah Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Batas wilayah Desa Tabbinjai ditentukan oleh beberapa kabupaten dan desa sekitar, yaitu:

a. Batas Wilayah:

1. Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Bone
2. Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
3. Selatan: Berbatasan dengan Desa Mamampang
4. Barat: Berbatasan dengan Desa Pao

b. Jarak ke Pusat Pemerintahan:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan: ± 8 km
2. Jarak ke ibu kota kabupaten: ± 90 km
3. Jarak ke ibu kota provinsi: ± 102 km

c. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan:

Desa Tabbinjai memiliki total luas wilayah sebesar 2.435 hektare, yang terbagi menjadi beberapa peruntukan lahan:

1. Hutan lindung: 1.250 ha
2. Sawah: 654,40 ha
3. Ladang: 650,40 ha
4. Pemukiman: 42,10 ha

4.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Tabbinjai, jumlah penduduk yang terdaftar secara resmi mencapai 3.028 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki sebanyak 1.441 jiwa, sementara perempuan berjumlah 1.587 jiwa.

Informasi ini sejalan dengan hasil sensus yang dilakukan oleh kader pemberdayaan masyarakat (KPM) Desa Tabbinjai pada akhir November 2023. Sensus tersebut dilakukan dalam rangka menetapkan peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM) menggunakan metode survei langsung ke masyarakat. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bank data desa dan menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan serta pemantauan perkembangan jumlah penduduk. Laporan mengenai data ini secara rutin dikirimkan setiap bulan ke Pemerintah Kabupaten melalui kantor Kecamatan Tombolopao.

4.3 Kondisi Penduduk

Setiap makhluk hidup, termasuk manusia, senantiasa berusaha menemukan pola hidup yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Sepanjang sumber daya alam tersedia, masyarakat dituntut mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi) turut memengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk secara keseluruhan. Selain itu, aspek gender, pendidikan, jenis pekerjaan, serta ketersediaan infrastruktur dan fasilitas memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur demografis suatu komunitas.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Peran penduduk sangat berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Jumlah penduduk juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat perkembangan suatu daerah. Di Desa Tabbinjai, tercatat jumlah penduduk sebanyak 3.028 jiwa, yang terdiri dari:

Tabel 2. Jumlah Warga Berdasarkan jenis kelamin di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Total (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	1.441	49,7 (47,5)
2	Perempuan	1.587	50,3 (52,4)
Total		3.028	100

Sumber : Data Desa Tabbinjai, 2023

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk mencerminkan kapasitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Berdasarkan data, dari total 3.028 warga yang terdata menurut tingkat pendidikan:

Tabel 3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Alumni SD	641
2	Alumni SMP	81
3	Alumni SMA	36
4	Tamat Perguruan Tinggi	21
5	SD	443
	SMP	97
	SMA	32
	Kuliah	16
6	Belum Sekolah	340
7	Tidak Tamat SD	1.321
Jumlah		3.028

Sumber : Data Desa Tabbinjai, 2023

3. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut adalah jenis pekerjaan menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Tabbinjai.

Tabel 4. Jumlah Warga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	PNS	7	0,81
2	TNI	1	0,11
3	Pensiunan/LVRI	8	0,93
4	Pedagang	47	5,48
5	Petani	636	74,21
6	Pertukangan	49	5,71
7	Wirausaha/Jualan	49	5,71
8	Peternak	1	0,11
9	Sopir	20	2,33
10	Perbengkelan	4	0,46
11	Jasa	15	1,75
12	Ojek	12	1,40
13	Buruh	8	0,93
14	Karyawan Swasta	3	0,35
Jumlah		857	100

Sumber : Data Desa Tabbinjai, 2023

Data yang telah dihitung, diketahui bahwa 29,9% masyarakat yang tinggal di desa Tabbinjai memiliki sumber pendapatan. Petani yang merupakan 21,91% dari jumlah penduduk dan tukang kayu, yang merupakan 1,69%, keduanya mengandalkan pertanian untuk mata pencaharian mereka.

Petani menyumbang 21,91% dari semua orang yang mencari nafkah, diikuti oleh wiraswasta/perdagangan dan pertukangan, yang merupakan 1,69% dari populasi. Tempat ketiga memiliki persentase peternak dan TNI terendah 0,3% dari populasi dan berada di sektor perdagangan sebanyak 1,62 %. Oleh karena itu, Desa Tabbinjai menawarkan pertukangan dan kewirausahaan sebagai alternatif untuk bertani.

4. Fasilitas

Beberapa sarana dan prasarana sosial yang tersedia di Desa Tabbinjai meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta fasilitas pendukung program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

Tabel 5. Fasilitas di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaen Gowa

No.	Fasilitas	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
1.	PAUD	1	5,88
2.	SD	2	11,76
3.	SMP	1	5,88
4.	Masjid	6	35,29
5.	Mushalla	2	11,76
6.	Pustu (Puskesmas Pembantu)	1	5,88
7.	Posyandu	2	11,76
8.	Rumah Data Kependudukan (Rumah Dataku)	1	5,88
9.	Sekretariat Kampung KB	1	5,88
Jumlah		17	100

Sumber : Data Desa Tabbinjai, 2023

Fasilitas umum merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi terhadap kelancaran pembangunan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, terdapat berbagai fasilitas pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta fasilitas pendukung program pembangunan keluarga yang tersebar di beberapa dusun.

Untuk mendukung bidang pendidikan, Desa Tabbinjai memiliki satu unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dua unit Sekolah Dasar (SD), dan satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan fasilitas pendidikan ini memungkinkan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah, untuk memperoleh layanan pendidikan dasar tanpa harus menempuh jarak yang terlalu jauh ke luar desa.

Dalam bidang kesehatan, desa ini dilengkapi dengan satu unit Puskesmas Pembantu (Pustu) yang berfungsi memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Selain itu, tersedia pula dua unit Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang aktif dalam memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta kegiatan penunjang kesehatan masyarakat lainnya. Kehadiran Pustu dan Posyandu ini sangat membantu dalam menjaga derajat kesehatan warga Desa Tabbinjai.

Sarana keagamaan di Desa Tabbinjai meliputi enam unit masjid dan dua unit mushalla yang tersebar di beberapa lokasi strategis. Fasilitas keagamaan ini menjadi pusat kegiatan spiritual sekaligus sosial bagi masyarakat desa, baik dalam pelaksanaan ibadah rutin maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Sebagai desa yang telah dicanangkan sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), Desa Tabbinjai juga memiliki Rumah Data Kependudukan (Rumah Dataku) yang berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan pengelolaan data kependudukan. Selain itu, terdapat pula Sekretariat Kampung KB yang menjadi pusat kegiatan koordinasi dan administrasi berbagai program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.

Dari sisi infrastruktur, jalan desa di Tabbinjai memiliki panjang kurang lebih 30 kilometer, menghubungkan kawasan pemukiman, pertanian, serta fasilitas umum desa. Keberadaan infrastruktur jalan ini mempermudah mobilitas penduduk serta distribusi hasil pertanian yang merupakan sektor utama perekonomian masyarakat. Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia di Desa Tabbinjai menunjukkan upaya serius pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan dasar di berbagai bidang. Dukungan fasilitas ini diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan

Informasi mengenai petani di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa disebut sebagai karakteristik informan. Usia, pendidikan, kewajiban keluarga, luas tanah, dan status luas tanah yang dikuasai informan di wilayah penelitian merupakan faktor-faktor yang dimasukkan dalam penelitian ini.

5.1.1. Usia

Pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah usia (Suyono, 2023). Pekerja yang paling produktif biasanya berusia antara 15 hingga 64 tahun. Pendapatan seseorang umumnya meningkat seiring bertambahnya usia selama masa produktif, tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Namun, seiring bertambahnya usia, kekuatan fisik seseorang cenderung menurun, yang pada gilirannya akan mengurangi produktivitas dan pendapatannya.

Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan langsung antara kekuatan fisik dengan usia. Usia informan dihitung berdasarkan tanggal lahirnya, yang dimulai sejak kelahiran dan dihitung dalam satuan tahun. Tabel 6 berikut menjelaskan hasil pengumpulan data yang menunjukkan bahwa usia informan berkisar antara 21 hingga 60 tahun.

Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

No	Usia (Tahun)	Total (Orang)	Presentase (%)
1	21-40	6	30
2	41-50	8	40
3	51-60	6	30
Total		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani mempengaruhi penerapan teknologi baru, sikap mental, dan perilaku pekerja di sektor pertanian. Kemampuan petani untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam meningkatkan aktivitas pertanian

mereka memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Tabel 7 berikut menggambarkan tingkat pencapaian pendidikan para petani:

Tabel 7. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Total (Orang)	Presentase (%)
1	SD	16	80
2	SMP	2	10
3	SMA	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

5.1.3. Tanggungan Keluarga

Kewajiban finansial rumah tangga petani padi dapat lebih jelas dipahami melalui pengamatan terhadap tanggung jawab keluarga. Tabel berikut menunjukkan karakteristik informan berdasarkan peran dan tugas keluarga mereka.

Tabel 8. Karakteristik Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Total (Orang)	Presentase (%)
1	1	1	5
2	2	4	20
3	3	1	5
4	4	5	25
5	5	9	45
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usahatani. Pendapatan dihitung dengan mengurangi total biaya dari total penerimaan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam. Dalam penelitian ini, analisa pendapatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan tingkat keuntungan antara usahatani padi hibrida dan usahatani padi non hibrida di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

1. Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan terlepas dari perubahan kuantitas output. Biaya penyusutan peralatan seperti cangkul, Parang, dan penyemprot, serta pajak tanah, merupakan biaya tetap yang dihitung.

a. Biaya Tetap Petani Padi Hibrida

Berikut adalah Tabel 9 yang menjelaskan berbagai jenis biaya tetap yang terkait dengan usahatani padi hibrida:

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Traktor	1.688.810
2	Cangkul	34.208
3	Parang	10.692
4	Sprayer	51.667
5	Pajak	37.500
Jumlah		1.789.335

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9, tersebut menunjukkan bahwa petani di Desa Tabbinjai rata-rata mengeluarkan uang sebesar Rp. 1.739.397 per-musim untuk biaya tetap terkait usahatani padi hibrida. Besarnya output tidak berpengaruh pada besarnya biaya tetap.

b. Biaya Tetap Petani Padi Non Hibrida

Klasifikasi jenis biaya tetap dalam usahatani padi non hibrida diuraikan dalam tabelnya yaitu:

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Traktor	1.490.833
2	Cangkul	26.525
3	Parang	13.467
4	Sprayer	52.260
5	Pajak	37.500
Jumlah		1.789.335

Sumber : Data Primer setelah di Olah, 2025

Data pada Tabel 10, menunjukkan bahwa petani padi non hibrida di Desa Tabbinjai rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.789.335 per-musim. Biaya penyusutan peralatan pertanian padi untuk setiap proses produksi merupakan biaya tetap yang dijelaskan di atas.

2. Biaya Variabel

Sesuai karya Tawakkal, (2019). Biaya yang berfluktuasi sehubungan dengan volume operasi perusahaan dikenal sebagai biaya variabel. Karena pengeluaran akan meningkat berbanding lurus dengan volume penjualan. Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan jumlah produksi. Berdasarkan temuannya, input produksi seperti tenaga kerja, benih, pupuk pestisida, sewa traktor, dan biaya tenaga kerja merupakan faktor utama yang menentukan biaya variabel. Petani di Desa Tabbinjai yang mengolah varietas padi non hibrida dan hibrida menghadapi biaya variabel berikut.

a. Biaya Variabel Petani Padi Hibrida

Klasifikasi biaya yang dikeluarkan petani padi hibrida pada tabel Berikut:

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi Hibrida Desa Tabbinjai

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Pupuk Urea	486.000
2.	Pupuk NPK	350.000
3.	Pestisida MKP	110.500
4.	Pestisida Pounce	127.500
Jumlah		1.074.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada usahatani padi hibrida di Desa Tabbinjai dengan menggunakan pupuk dari urea dan NPK, Pestisida MKP, Pestisida Pounce, dan tenaga kerja sendiri.

Tenaga kerja petani padi hibrida dan petani padi non hibrida di Desa Tabbinjai tidak menggunakan sistem gaji melainkan mereka menggunakan sistem upah hasil panen, sistem upah yang digunakan adalah pembagian hasil panen dari pemilik lahan. Sistem pembagian hasil panen di Desa Tabbinjai dilakukan melalui mekanisme upah bagi hasil yang sudah menjadi tradisi dan disepakati oleh petani setempat. Sistem ini diterapkan karena sebagian besar tenaga kerja yang membantu dalam proses usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan hingga panen, bukan digaji dengan uang tunai melainkan menerima upah dari hasil panen yang diperoleh. Dengan demikian, tenaga kerja tidak menerima pembayaran harian atau bulanan, tetapi memperoleh bagian sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah panen selesai.

Sistem ini juga memberi keuntungan bagi pemilik lahan karena tidak perlu menyiapkan biaya tunai yang besar di awal untuk membayar tenaga kerja. Sebaliknya, pembayaran dilakukan setelah panen, sehingga risiko dan beban biaya produksi dapat terbagi antara pemilik lahan dan tenaga kerja. Di sisi lain, tenaga kerja juga ikut menanggung risiko jika hasil panen menurun, karena bagian yang diterima akan otomatis lebih sedikit. Namun, ketika hasil panen melimpah, tenaga kerja juga dapat menikmati keuntungan dari pembagian tersebut.

Dengan sistem upah bagi hasil seperti ini, hubungan antara pemilik lahan dan tenaga kerja di Desa Tabbinjai terjalin secara lebih kekeluargaan. Tenaga kerja tidak dipandang semata-mata sebagai pekerja, melainkan sebagai mitra dalam mengusahakan lahan pertanian. Tradisi ini sudah berlangsung lama dan menjadi bagian dari pola sosial ekonomi masyarakat setempat, sehingga tetap dipertahankan meskipun sistem pengupahan modern dengan gaji tunai juga sudah dikenal di daerah lain.

b. Biaya Variabel Petani Padi Non Hibrida

Klasifikasi biayanya yang dikeluarkan petani padi hibrida dalam tabel berikut:

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Pupuk Urea	391.500
2.	Pupuk NPK	336.000
3.	Pestisida MKP	104.000
4.	Pestisida Pounce	150.000
Jumlah		981.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12, di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan petani padi non hibrida di Desa Tabbinjai selama proses produksi sebesar Rp 981.500 per-musim. Biaya variabel yang dikeluarkan ini adalah, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

3. Total Biaya

Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan petani saat memproduksi suatu output disebut biaya total. Jumlah seluruh biaya, baik tetap maupun variabel, disebut biaya total.

a. Total Biaya Petani Padi Hibrida

Rumus dan Tabel berikut menunjukkan besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi hibrida:

Tabel 13. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.828.376
2	Biaya Variabel	1.074.000
Total		2.902.376

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Petani padi hibrida di Desa Tabbinjai, seperti terlihat pada Tabel di atas, mengeluarkan dana sebesar Rp. 2.902.376 per-musim dengan rata-rata pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 1.828.376 per-musim dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp 1.074.000 per-musim.

b. Total Biaya Petani Padi Non Hibrida

Tabel berikut menunjukkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani yang membudidayakan padi non hibrida:

Tabel 14. Rata-Rata Total Biaya Petani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.789.335
2	Biaya Variabel	981.500
Total		2.770.835

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 14, petani padi non hibrida di Desa Tabbinjai mengeluarkan total biaya operasional sebesar Rp 2.770.835 per-musim. Hal ini disebabkan oleh biaya tetap sebesar Rp 1.789.335 per-musim dan total pengeluaran variabel sebesar Rp 981.500 per-musim.

4. Analisis Penerimaan Usahatani Padi

Pendapatan dari penjualan dan revaluasi keduanya termasuk dalam pendapatan bisnis pertanian. Untuk mencari pendapatannya cukup mengalikan jumlah produksi

dengan harga jual, Setelah dikurangi harga pokok penjualan dari total output, jumlah yang dihasilkan disebut pendapatan. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 15. Rata-Rata Penerimaan Petani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai

No.	Uraianya	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR=P.Q) - Produksi padi Hibrida (Jumlah) -Harganya (Rp.)	666	14.000
2.	Total Penerimaan		12.110.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 15, rata-rata total produksi padi hibrida yang ditanam petani di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah 865 per/kg. Sedangkan harga jual rata-rata per kg adalah Rp 14.000, artinya nilai rata-rata Informan yang menanam padi hibrida rata-rata adalah Rp 12.110.000 per-musim.

Tabel 16. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai

No.	Uraianya	Jumlahnya (Kg)	Nilainya (Rp)
1.	Penerimaannya (TR=P.Q) -Produksinya padi non hibrida (Jumlahnya) -Harganya (Rp.)	730	14.000
2.	Total Penerimaan		10.220.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 16, petani di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang melakukan usahatani padi non hibrida, rata-rata memanen 730 kg padi non hibrida per musim. Dengan harga jual rata-rata Rp 14.000 per kilogram, maka total pendapatannya adalah Rp 10.220.000 per-musim.

Hasil penelitian saya di Desa Tabbinjai menunjukkan bahwa petani padi hibrida memperoleh penghasilan rata-rata Rp. 12.110.000 per-musim, sedangkan petani padi non hibrida memperoleh penghasilan rata-rata Rp 10.220.000 per-musim, dengan selisih Rp 1.890.000. Dalam penelitian saya, rata-rata tingkat penerimaan petani padi hibrida lebih tinggi.

5. Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual hasil panen. Sementara itu, pengeluaran usahatani mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya, mulai dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, hingga biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Dengan demikian, pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan.

Analisis pendapatan usahatani padi tidak hanya berfokus pada perhitungan keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha tani. Faktor tersebut meliputi biaya produksi, tingkat produktivitas, harga jual gabah, efisiensi penggunaan input produksi, serta kondisi lingkungan seperti iklim, serangan hama, dan ketersediaan sarana produksi. Dengan melakukan analisis secara menyeluruh, petani dapat mengetahui sejauh mana usahatannya efisien dan menguntungkan, sekaligus memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih jenis padi yang akan diusahakan maupun strategi pengelolaan yang lebih optimal.

Selain itu, analisis pendapatan juga penting untuk membandingkan antara usahatani padi hibrida dan non hibrida, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan baik dari sisi biaya maupun hasil produksi. Informasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kelayakan usaha, potensi keuntungan yang diperoleh, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, petani maupun pihak terkait dapat merumuskan langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

a. Pendapatan Petani Padi Hibrida

Pendapatan usahatani padi hibrida di Desa Tabbinjai terlihat di tabel berikut:

Tabel 17. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Hibrida di Desa Tabbinjai

No.	Uraian	Jumlah Keseluruhan Petani Padi Hibrida (Rp)/Musim	Jumlah Rata- Rata (Rp)/Musim
1	Penerimaan ($TR = P \times Q$)		
	Produksi (Kg)	6.660	666
	Harga (Rp)	140.000	14.000
	Total Penerimaan (Rp)	93.240.000	9.324.000
2	Biaya		
	Biaya Tetap (FC)		
	Biaya Traktor (Rp)	16.888.095	1.688.810
	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	342.083	34.208
	Biaya Penyusutan Sprayer (Rp)	516.667	51.667
	Biaya Penyusutan Parang (Rp)	106.917	10.692
	Pajak Tanah (Rp)	430.000	43.000
	Total Biaya Tetap (TFC)	18.283.762	1.828.376
	Biaya Variabel (TVC)		
	Pupuk (Rp)		
	Urea	4.860.000	486.000
	NPK	3.500.000	350.000
	Pestisida (Rp)		
	MKP	1.105.000	110.500
	Pounce	1.275.000	127.500
	Total Biaya Variabel (TVC)	10.740.000	1.074.000
3	Biaya Produksi $TC = TVC + TFC$		
	Total Biaya Tetap (TFC)	18.283.762	1.828.376
	Total Biaya Variabel (TVC)	10.740.000	1.074.000
	Total Biaya Produksi (TC)	29.023.762	2.902.376
4	Pendapatan $\pi = TR - TC$		
	Total Penerimaan (Rp)	93.240.000	9.324.000
	Total Biaya Produksi TC	29.023.762	2.902.376
	Pendapatan (Rp)	64.216.238	6.421.642

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 17, petani padi hibrida memperoleh total pendapatan sebesar Rp 64.216.238 Per-musim, dengan penghasilan setiap informan rata-rata sebesar Rp 6.421.642 dengan luas lahan 0,5 (Ha) Per musimnya.

Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan petani informan dari usahatani padi menurun seiring dengan naiknya biaya produksi dan meningkat kembali seiring dengan turunnya biaya produksi. Dampaknya, penurunan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan petani.

b. Pendapatan Petani Padi Non Hibrida

Pendapatan petani padi non hibrida mencerminkan hasil ekonomi dari penggunaan varietas lokal atau varietas unggul biasa yang telah lama dikenal dan dibudidayakan oleh petani. Padi non hibrida umumnya memiliki biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan padi hibrida, terutama karena benihnya dapat digunakan kembali untuk musim tanam berikutnya.

Selain itu, petani sudah lebih familiar dengan teknik budidaya padi non hibrida, sehingga risiko kegagalan panen relatif lebih kecil. Meskipun hasil produksi padi non hibrida cenderung lebih rendah dibandingkan padi hibrida, stabilitas produksi dan kemudahan dalam pengelolaan membuatnya tetap menjadi pilihan utama bagi sebagian petani.

Di samping faktor produksi, harga jual padi non hibrida di pasar juga menjadi penentu penting dalam pendapatan petani. Meskipun kualitas beras non hibrida seringkali dianggap lebih biasa dibandingkan hibrida, sebagian konsumen tetap memilih beras lokal karena memiliki rasa dan aroma yang khas. Hal ini menjadi peluang tersendiri bagi petani non hibrida untuk tetap memperoleh pasar yang stabil, terutama di wilayah pedesaan yang lebih mengutamakan keterjangkauan harga dan ketersediaan benih yang mudah diperoleh.

Maka dari itu, analisis terhadap pendapatan petani padi non hibrida penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usahatani ini masih mampu memberikan keuntungan yang layak serta sebagai pembanding terhadap pendapatan dari usahatani padi hibrida. Berikut ini adalah Tabel 18 pendapatan yang diperoleh dari budidaya padi non hibrida di Desa Tabbinjai:

Tabel 18. Rata-Rata Pendapatan Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai

No.	Uraianya	Jumlah keseluruhan Petani padi non hibrida (Rp)/Musim	Jumlah Ratan (Rp)/Musim
1.	Penerimaannya ($TR = P \times Q$)		
	Produksi (Kg)	6360	636
	Harga (Rp)	140.000	14.000
	Total Penerimaan (Rp)	89.040.000	8.904.000
2.	Biaya		
	Biaya Tetap (FC)		
	Biaya Penyusutan Traktor (Rp)	14.908.333	1.490.833
	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	265.250	26.525
	Biaya Penyusutan Sprayer (Rp)	522.595	52.260
	Biaya Penyusutan Parang (Rp)	134.667	13.467
	Pajak Tanah (Rp)	522.595	37.500
	Total Biaya Tetap (TFC)	17.893.345	1.789.335
	Biaya Variabel (TVC)		
	Pupuk (Rp)		
	Urea	3.915.000	391.500
	Poska	3.360.000	336.000
	Pestisida (Rp)		
	MKP	1.040.000	104.000
	Ponce	1.500.000	150.000
	Total Biaya Variabel (TVC)	9.815.000	981.500
3.	Biaya Produksi $TC = TVC + TFC$		
	Total Biaya Tetap (TFC)	17.893.345	1.789.335
	Total Biaya Variabel (TVC)	9.815.000	981.500
	Total Biaya Produksi (TC)	27.708.345	2.770.835
4.	Pendapatannya $\pi = TR - TC$		
	Total Penerimaan (Rp)	89.040.000	8.904.000
	Total Biaya (Rp)	27.708.345	2.770.835
	Pendapatan (Rp)	61.331.655	6.133.165

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 18, padi non hibrida memperoleh total pendapatan sebesar Rp 61.331.655 untuk setiap siklus produksi. Secara individu, setiap peternak dapat mengharapkan penghasilan rata-rata sebesar Rp 6.133.165 dengan luas lahan 0,5 (Ha) dalam setiap musimnya.

5.3. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Usahatani Padi Non Hibrida

Untuk menguji hipotesis bahwa variabel atau sampel yang diteliti berbeda satu sama lain, analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis komparatif. Apakah perbedaan tersebut cukup besar atau hanya kebetulan saja? Salah satu cara untuk membandingkan berbagai hal adalah melalui uji-t sampel independen.

Tabel 19. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Non Hibrida

Varietas	Pendapatan	<i>t</i> hitung	Probabilitas (<i>One tail</i>)	<i>t</i> Critical (<i>One tail</i>)
Hibrida	6.421.642	0,8	0,47	1,72
Non Hibrida	6.133.165			

Berdasarkan Tabel 19 di atas hasil analisis uji *t*-test menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,8 lebih besar dari nilai kritis *t* critical (*One tail*) sebesar 1,72. Dalam pengujian hipotesis statistik, jika *t* hitung > *t* critical pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (*one-tailed*), hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nyata yang signifikan antara pendapatan usahatani padi hibrida dan non-hibrida. Probabilitas (*p-value*) sebesar 0,47 juga mendukung keputusan ini, karena nilai *p-value* < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hasil uji statistik signifikan.

Rata-rata pendapatan petani padi hibrida mencapai Rp 6.421.642 per-musim, sedangkan petani padi non hibrida hanya Rp 6.133.165 per-musim. Selisih pendapatan antara keduanya sebesar Rp 288.486 per-musim. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Sirojuddin (2018), yang juga melaporkan perbedaan nyata antara pendapatan padi hibrida dan non hibrida, pendapatan padi hibrida lebih tinggi dari pada pendapatan padi non hibrida. Dalam konteks analisis statistik, keputusan penolakan H_0 didukung penuh oleh perbandingan nilai *t* hitung dan *t* critical, serta probabilitas yang sangat rendah.

Biaya usahatani padi hibrida terbukti lebih tinggi dibandingkan padi non hibrida, meskipun pada padi non hibrida petani tidak mengeluarkan biaya pembelian benih. Hal ini disebabkan oleh keharusan petani padi hibrida untuk

membeli benih baru setiap musim tanam karena sifat unggul varietas hibrida hanya muncul pada generasi pertama (F1), sementara benih non hibrida dapat diperbanyak sendiri dari hasil panen sebelumnya tanpa biaya tambahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizal Ahmadi, (2020), di Kabupaten Lombok Timur yang menunjukkan bahwa pendapatan petani padi hibrida secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi non hibrida, meskipun biaya produksinya lebih besar. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa varietas hibrida mampu memberikan hasil yang lebih unggul karena didukung oleh penggunaan teknologi dan input yang lebih baik. Dengan demikian, secara umum, peningkatan biaya usahatani padi hibrida merupakan investasi yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan lahan seperti Desa Tabbinjai.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pada Penelitian di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan petani padi hibrida lebih besar dibandingkan dengan petani padi non hibrida. Hal ini disebabkan oleh varietas padi hibrida yang mampu menghasilkan produksi lebih tinggi. Total pendapatan petani padi hibrida mencapai Rp. 6.421.642, yang terutama dipengaruhi oleh tingginya hasil produksi. Sementara itu, pendapatan petani padi non hibrida hanya sebesar Rp. 6.133.165.
2. Hasil uji t-tes menunjukkan adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara padi hibrida dan non hibrida. Nilai t_{hitung} sebesar 0,8 melebihi nilai $t_{critical}$ (One tail) 1,72, dengan $p-value$ sebesar 0,47 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t-tes menyatakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p-value < \alpha$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dalam konteks penelitian ini, penolakan H_0 berarti tidak terdapat kesamaan pendapatan usahatani antara padi hibrida dan non-hibrida secara nyata, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara keduanya.

6.2. Saran

Staf penyuluhan pertanian memberikan berbagai kesempatan pelatihan kepada petani untuk membantu mereka meningkatkan praktik menanam padi dan, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan pertanian mereka.

Untuk meningkatkan pendapatan dari padi hibrida dan padi non hibrida yang ditanam di Desa Tabbinjai, peningkatan produksi sangat penting. Oleh karena itu, penyuluh pertanian perlu mengambil sikap yang lebih proaktif dalam mengedukasi petani, khususnya petani padi hibrida dan padi non hibrida, agar pendapatan dan outputnya bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tawakkal. (2019). *Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia Di Kota Makassar*. 1(2), 235–244.
- Abobatta. (2019). Drought Adaptive Mechanisms Of Plants - A Review. Adv. Agric. Environ. 2:47-52. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 49(2), 129–135. <https://doi.org/10.24831/jai.v49i2.36558>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017, 32.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2021). *Kecamatan Tombolopao Dalam Angka 2021*.
- Hidayat, S. (2023). *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. 39–44.
- Jenny. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 33. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.12071>
- Joni Arman Damanik. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Jumadi Awal. (2016). *Sosio Ekonomika Bisnis*, 17(2), 93–103.
- Ken, S. (2015). Analisis Komparatif Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Manis (Zea Mays). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 485. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5325>
- Lesmana, I., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Analisis Komparatif Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Manis (Zea Mays). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 485. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5325>
- Rizal Ahmadi. (2020). *Tingkat Kelayakan Usahatani Padi Hibrida di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur*. 10(1), 15–23.
- Salikin. (2019). Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius, Yogyakarta. *Jurnal Berkala Ilmiah Efiseinsi*, 19(02), 13–22.

- Sirojuddin. (2019). *Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Padi Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur*. 1, 28–40.
- Soekartawi. (2016). *Ekonomi Pertanian*. Universitas Indonesia, Press. Jakarta. *Agrotekbis*, 1(3), 244–249.
- Soekartawi. (2017). *Ilmu Usaha Tani*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. *E-J. Agrotekbis*, 5(1), 119–126.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, Bandung :Afaberta,CV.
- Suprihatno. (2013). *Hasil-hasil Penelitian Padi Hibrida di Daerah Pengairan Tajum. Prosiding Temu Alih Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian*,.
- Suprihatno, S. B. (2018). *Pengembangan Padi Hibrida di Indonesia. Iptek Tanaman Pangan Vol.*, 3(1), 27–40.
- Suratiah Ken. (2016). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. *Agric*, 26(1), 12. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>
- Suyono, B., & Hermawan, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Ekomaks. Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 1–15.
- Yulihastin. (2017). *Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar*. 2(1), 84–97.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuisisioner

KUISISIONER INFORMAN

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Tanggungan Keluarga :
6. Luas Lahan (ha) :
7. Pajak Lahan :
8. Lama Berusahatani :
9. Status Lahan yang Dikelolah : Milik Sendiri/Sewa

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Biaya Produksi

a. Bibit

Varietas yang digunakan :

Biaya pembelian bibit : Rp...../kg

Jumlah bibit yang digunakan :gr/masatanam

b. Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah (kg/masa)	Biaya (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)

c. Peptisida

Jenis Peptisida	Jumlah (liter/btl)	Biaya (Rp/ltr)	Total Biaya (Rp)
Jumlah			

2. MODAL DAN INVESTASI

1. Jumlah modal sendiri : Rp.....
2. Jumlah modal pinjaman : Rp.....
3. Bangunan dan prasarana
Gudang : Ada / Tidak Ada
4. Peralatan dan perlengkapan

Perlengkapan	Jumlah	Biaya

3. TENAGA KERJA

No	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Upah(Rp)
1	Pengolahan tanah			
2	Penanaman			
3	Pemupukan			
4	Panen			

4. PANEN, PASCAPANEN DAN PEMASARAN

1. Panen :Kali
2. Jumlah panen porang : Kg
3. Bentuk penjualan padi :
4. Harga jual padi : Rp / kg
5. Pemasaran padi :



Lampiran 2. Identitas Informan Petani Hibrida dan Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama	Umur (Tahun)	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Pekerjaan	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1.	Isra	34	15	Petani	4	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
2.	Dahlan	46	25	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
3.	Takdir	43	20	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
4.	Arifin	55	30	Petani	1	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
5.	Muis	39	19	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
6.	Abdullah	46	19	Petani	4	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
7.	Abd.salam	40	20	Petani	2	Laki-Laki	SMP	0,5	Milik Sendiri
8.	Saleh	51	25	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
9..	P.Liming	50	20	Petani	4	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
10.	Dg.Didi	37	19	Petani	2	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
11.	Dg.Siangka	46	22	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
12.	Mansur	56	28	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
13.	Marsuki	53	25	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
14.	Syarifuddin	29	8	Petani	2	Laki-Laki	SMP	0,5	Milik Sendiri
15.	Dg.Sibali	39	13	Petani	4	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
16.	Dg.Alang	54	28	Petani	4	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
17.	Dg.Aco	49	24	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
18.	Dg.Beta	57	26	Petani	5	Laki-Laki	SD	0,5	Milik Sendiri
19.	Dido	38	18	Petani	3	Laki-Laki	SMA	0,5	Milik Sendiri
20.	Fadlan	47	23	Petani	2	Laki-Laki	SMA	0,5	Milik Sendiri

Lampiran 3. Penerimaan Petani Hibrida

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Musim)
1	Isra	0,5	550	14.000	7.700.000
2	Dahlan	0,5	620	14.000	8.680.000
3	Takdir	0,5	700	14.000	9.800.000
4	Arifin	0,5	760	14.000	10.640.000
5	Muis	0,5	750	14.000	10.500.000
6	Abdullah	0,5	600	14.000	8.400.000
7	Abd.salam	0,5	700	14.000	9.800.000
8	Saleh	0,5	780	14.000	10.920.000
9	P.Liming	0,5	700	14.000	9.800.000
10	Dg.Didi	0,5	500	14.000	7.000.000
	Jumlah	5	6660	140.000	93.240.000
	Rata-Rata	0,5	666	14.000	16.952.727

Lampiran 4. Penerimaan Petani Padi Non Hibrida

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Musim)
1	Dg.Siangka	0,5	600	14.000	8.400.000
2	Mansur	0,5	620	14.000	8.680.000
3	Marsuki	0,5	550	14.000	7.700.000
4	Syarifuddin	0,5	600	14.000	8.400.000
5	Dg.Sibali	0,5	610	14.000	8.540.000
6	Dg.Alang	0,5	750	14.000	10.500.000
7	Dg.Aco	0,5	600	14.000	8.400.000
8	Dg.Beta	0,5	750	14.000	10.500.000
9	Dido	0,5	530	14.000	7.420.000
	Jumlah	0,5	750	14.000	10.500.000
	Rata-Rata	5	6360	140.000	89.040.000

Lampiran 5. Biaya Variabel (Pupuk Urea Petani Padi Hibrida)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga/kg (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Isra	0,5	150	2.700	405.000
2	Dahlan	0,5	150	2.700	405.000
3	Takdir	0,5	100	2.700	270.000
4	Arifin	0,5	200	2.700	540.000
5	Muis	0,5	150	2.700	405.000
6	Abdullah	0,5	200	2.700	540.000
7	Abd.salam	0,5	300	2.700	810.000
8	Saleh	0,5	150	2.700	405.000
9	P.Liming	0,5	250	2.700	675.000
10	Dg.Didi	0,5	150	2.700	405.000
	Jumlah	5	1.800	27.000	4.860.000
	Rata-Rata	0,5	180	2.700	486.000

Lampiran 6 Biaya Variabel (Pupuk NPK Petani Padi Hibrida)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga/Kg (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Isra	0,5	150	2.800	420.000
2	Dahlan	0,5	150	2.800	420.000
3	Takdir	0,5	100	2.800	280.000
4	Arifin	0,5	150	2.800	420.000
5	Muis	0,5	100	2.800	280.000
6	Abdullah	0,5	150	2.800	420.000
7	Abd.salam	0,5	200	2.800	560.000
8	Saleh	0,5	100	2.800	280.000
9	P.Liming	0,5	150	2.800	420.000
10	Dg.Didi	0,5	100	2.800	280.000
	Jumlah	5	1350	28.000	3.500.000
	Rata-Rata	0,5	135	2.800	350.000

Lampiran 7. Biaya Variabel (Pupuk Urea Petani Padi Non Hibrida)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga/Kg (Rp/kg)	Total (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	150	2.700	405.000
2	Mansur	0,5	150	2.700	405.000
3	Marsuki	0,5	200	2.700	540.000
4	Syarifuddin	0,5	100	2.700	270.000
5	Dg.Sibali	0,5	150	2.700	405.000
6	Dg.Alang	0,5	100	2.700	270.000
7	Dg.Aco	0,5	150	2.700	405.000
8	Dg.Beta	0,5	150	2.700	405.000
9	Dido	0,5	200	2.700	540.000
10	Fadlan	0,5	100	2.700	270.000
	Jumlah	5	1450	27.000	3.915.000
	Rata-Rata	0,5	145	2.700	391.500

Lampiran 8. Biaya Variable (Pupuk NPK Petani Padi Non Hibrida)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga/Kg (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	150	2.800	420.000
2	Mansur	0,5	100	2.800	280.000
3	Marsuki	0,5	100	2.800	280.000
4	Syarifuddin	0,5	50	2.800	140.000
5	Dg.Sibali	0,5	150	2.800	420.000
6	Dg.Alang	0,5	50	2.800	140.000
7	Dg.Aco	0,5	100	2.800	280.000
8	Dg.Beta	0,5	150	2.800	420.000
9	Dido	0,5	200	2.800	560.000
10	Fadlan	0,5	150	2.800	420.000
	Jumlah	5	1.200	28.000	3.360.000
	Rata-Rata	0,5	120	2.800	336.000

Lampiran 9. Biaya Variable Pestisida Petani Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida MKP (Kg)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Isra	0,5	1	65.000	65.000
2	Dahlan	0,5	1	65.000	65.000
3	Takdir	0,5	1	65.000	65.000
4	Arifin	0,5	2	65.000	130.000
5	Muis	0,5	1	65.000	65.000
6	Abdullah	0,5	2	65.000	130.000
7	Abd.salam	0,5	3	65.000	195.000
8	Saleh	0,5	2	65.000	130.000
9	P.Liming	0,5	3	65.000	195.000
10	Dg.Didi	0,5	1	65.000	65.000
	Jumlah	5	17	650.000	1.105.000
	Rata-Rata	0,5	2	65.000	110.500

Lampiran 10. Biaya Variable Pestisida Petani Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida Pounce (500ml)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Isra	0,5	1	75.000	75.000
2	Dahlan	0,5	1	75.000	75.000
3	Takdir	0,5	1	75.000	75.000
4	Arifin	0,5	2	75.000	150.000
5	Muis	0,5	1	75.000	75.000
6	Abdullah	0,5	2	75.000	150.000
7	Abd.salam	0,5	3	75.000	225.000
8	Saleh	0,5	2	75.000	150.000
9	P.Liming	0,5	3	75.000	225.000
10	Dg.Didi	0,5	1	75.000	75.000
	Jumlah	5	17	750.000	1.275.000
	Rata-Rata	0,5	2	75.000	127.500

Lampiran 11. Biaya Variabel Pestisida Petani Padi Non Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida MKP (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	1	65.000	65.000
2	Mansur	0,5	2	65.000	130.000
3	Marsuki	0,5	1	65.000	65.000
4	Syarifuddin	0,5	1	65.000	65.000
5	Dg.Sibali	0,5	2	65.000	130.000
6	Dg.Alang	0,5	1	65.000	65.000
7	Dg.Aco	0,5	2	65.000	130.000
8	Dg.Beta	0,5	2	65.000	130.000
9	Dido	0,5	2	65.000	130.000
10	Fadlan	0,5	2	65.000	130.000
	Jumlah	5	16	650.000	1.040.000
	Rata-Rata	0,5	2	65.000	104.000

Lampiran 12. Biaya Variabel Pestisida Petani Padi Non Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida Pounce (500 ml)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	3	75.000	225.000
2	Mansur	0,5	2	75.000	150.000
3	Marsuki	0,5	1	75.000	75.000
4	Syarifuddin	0,5	3	75.000	225.000
5	Dg.Sibali	0,5	3	75.000	225.000
6	Dg.Alang	0,5	2	75.000	150.000
7	Dg.Aco	0,5	1	75.000	75.000
8	Dg.Beta	0,5	2	75.000	150.000
9	Dido	0,5	1	75.000	75.000
10	Fadlan	0,5	2	75.000	150.000
	Jumlah	5	20	750.000	1.500.000
	Rata-Rata	0,5	2	75.000	150.000

Lampiran 13. Pajak Lahan Petani Padi Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1.	Isra	0,5	40.000
2.	Dahlan	0,5	40.000
3.	Takdir	0,5	30.000
4.	Arifin	0,5	45.000
5.	Muis	0,5	40.000
6.	Abdullah	0,5	45.000
7.	Abd.salam	0,5	60.000
8.	Saleh	0,5	40.000
9.	P.liming	0,5	55.000
10.	Dg.didi	0,5	35.000
	Jumlah	5	430.000
	Rata-Rata	0,5	43.000

Lampiran 14. Pajak Lahan Petani Padi Non Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1.	Dg.Siangka	0,5	40.000
2.	Mansur	0,5	40.000
3.	Marsuki	0,5	40.000
4.	Syarifuddin	0,5	35.000
5.	Dg.Sibali	0,5	40.000
6.	Dg.Alang	0,5	30.000
7.	Dg.Aco	0,5	35.000
8.	Dg.Beta	0,5	40.000
9.	Dido	0,5	40.000
10.	Fadlan	0,5	35.000
	Jumlah	5	375.000
	Rata-Rata	0,5	37.500

Lampiran 15. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida

Nilai penyusutan traktor Padi Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Isra	0,5	12.000.000	4.000.000	3	1	2.666.667
2	Dahlan	0,5	13.000.000	4.000.000	3	1	3.000.000
3	Takdir	0,5	13.000.000	7.000.000	4	1	1.500.000
4	Arifin	0,5	14.000.000	5.000.000	6	1	1.500.000
5	Muis	0,5	12.500.000	5.000.000	7	1	1.071.429
6	Abdullah	0,5	13.000.000	6.000.000	5	1	1.400.000
7	Abd.salam	0,5	13.800.000	8.000.000	4	1	1.450.000
8	Saleh	0,5	13.000.000	7.000.000	5	1	1.200.000
9	P.Liming	0,5	13.000.000	4.000.000	6	1	1.500.000
10	Dg.Didi	0,5	13.000.000	5.000.000	5	1	1.600.000
	Jumlah	5	130.300.000	55.000.000	48	10	16.888.095
	Rata-Rata	0,5	13.030.000	5.500.000	5	1	1.688.810

Lampiran 16. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida

Penysutan Alat Cangkul Padi Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Isra	0,5	150.000	40.000	4	1	27.500
2	Dahlan	0,5	150.000	30.000	3	1	40.000
3	Takdir	0,5	150.000	50.000	4	1	25.000
4	Arifin	0,5	150.000	45.000	4	1	26.250
5	Muis	0,5	150.000	55.000	2	1	47.500
6	Abdullah	0,5	150.000	40.000	3	1	36.667
7	Abd.salam	0,5	150.000	45.000	2	1	52.500
8	Saleh	0,5	150.000	40.000	3	1	36.667
9	P.Liming	0,5	150.000	55.000	4	1	23.750
10	Dg.Didi	0,5	150.000	45.000	4	1	26.250
	Jumlah	5	1.500.000	445.000	33	10	342.083
	Rata-Rata	0,5	150.000	44.500	3	1	34.208

Lampiran 17. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida

Penyusutan Alat Parang Padi Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Isra	0,5	100.000	50.000	4	1	12.500
2	Dahlan	0,5	100.000	45.000	5	1	11.000
3	Takdir	0,5	100.000	60.000	3	1	13.333
4	Arifin	0,5	100.000	75.000	2	1	12.500
5	Muis	0,5	100.000	75.000	3	1	8.333
6	Abdullah	0,5	100.000	65.000	4	1	8.750
7	Abd.salam	0,5	100.000	55.000	4	1	11.250
8	Saleh	0,5	100.000	55.000	5	1	9.000
9	P.Liming	0,5	100.000	55.000	5	1	9.000
10	Dg.Didi	0,5	100.000	55.000	4	1	11.250
	Jumlah	5	1.000.000	590.000	39	10	106.917
	Rata-Rata	0,5	100.000	59.000	4	1	10.692

Lampiran 18. Penyusutan Alat Petani Padi Hibrida

Penyusutan Alat Sprayer Padi Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Isra	0,5	350.000	200.000	2	1	75.000
2	Dahlan	0,5	350.000	100.000	5	1	50.000
3	Takdir	0,5	350.000	150.000	3	1	66.667
4	Arifin	0,5	350.000	100.000	5	1	50.000
5	Muis	0,5	350.000	250.000	5	1	20.000
6	Abdullah	0,5	350.000	200.000	2	1	75.000
7	Abd.salam	0,5	350.000	150.000	5	1	40.000
8	Saleh	0,5	350.000	150.000	4	1	50.000
9	P.Liming	0,5	350.000	150.000	4	1	50.000
10	Dg.Didi	0,5	350.000	150.000	5	1	40.000
	Jumlah	5	3.500.000	1.600.000	40	10	516.667
	Rata-Rata	0,5	350.000	160.000	4	1	51.667

Lampiran 19. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida

Penyusutan Alat Traktor Padi Non Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	15.000.000	5.000.000	8	1	1.250.000
2	Mansur	0,5	13.000.000	6.000.000	5	1	1.400.000
3	Marsuki	0,5	13.000.000	7.000.000	4	1	1.500.000
4	Syarifuddin	0,5	13.500.000	6.000.000	5	1	1.500.000
5	Dg.Sibali	0,5	12.000.000	5.500.000	6	1	1.083.333
6	Dg.Alang	0,5	13.000.000	7.000.000	4	1	1.500.000
7	Dg.Aco	0,5	13.000.000	6.000.000	5	1	1.400.000
8	Dg.Beta	0,5	13.000.000	7.000.000	4	1	1.500.000
9	Dido	0,5	16.500.000	7.000.000	4	1	2.375.000
10	Fadlan	0,5	13.000.000	6.000.000	5	1	1.400.000
	Jumlah	5	135.000.000	62.500.000	50	10	14.908.333
	Rata-Rata	0,5	13.500.000	6.250.000	5	1	1.490.833

Lampiran 20. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida

Penyusutan Alat Cangkul Padi Non Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	150.000	55.000	3	1	31.667
2	Mansur	0,5	150.000	24.000	4	1	31.500
3	Marsuki	0,5	150.000	28.000	4	1	30.500
4	Syarifuddin	0,5	150.000	35.000	5	1	23.000
5	Dg.Sibali	0,5	150.000	20.000	6	1	21.667
6	Dg.Alang	0,5	150.000	15.000	6	1	22.500
7	Dg.Aco	0,5	150.000	35.000	4	1	28.750
8	Dg.Beta	0,5	150.000	45.000	5	1	21.000
9	Dido	0,5	150.000	55.000	3	1	31.667
10	Fadlan	0,5	150.000	35.000	5	1	23.000
	Jumlah	5	1.500.000	347.000	45	12	265.250
	Rata-Rata	0,5	150.000	34.700	5	1	26.525

Lampiran 21. Penyusutan Alat Petani Padi Non Hibrida

Penyusutan Alat Parang Padi Non Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	100.000	35.000	5	1	13.000
2	Mansur	0,5	100.000	67.000	3	1	11.000
3	Marsuki	0,5	100.000	76.000	3	1	8.000
4	Syarifuddin	0,5	100.000	54.000	3	1	15.333
5	Dg.Sibali	0,5	100.000	70.000	2	1	15.000
6	Dg.Alang	0,5	100.000	65.000	3	1	11.667
7	Dg.Aco	0,5	100.000	40.000	4	1	15.000
8	Dg.Beta	0,5	100.000	35.000	3	1	21.667
9	Dido	0,5	100.000	55.000	3	1	15.000
10	Fadlan	0,5	100.000	55.000	5	1	9.000
	Jumlah	5	1.200.000	552.000	34	12	134.667
	Rata-Rata	0,5	100.000	55.200	3	1	13.467

Lampiran 22. Penyusutan Alat Petani Padi Non hibrida

Penyusutan Alat Sprayer Padi Non Hibrida							
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	350.000	40.000	6	1	51.667
2	Mansur	0,5	350.000	45.000	6	1	50.833
3	Marsuki	0,5	350.000	50.000	7	1	42.857
4	Syarifuddin	0,5	350.000	45.000	7	1	43.571
5	Dg.Sibali	0,5	350.000	35.000	7	1	45.000
6	Dg.Alang	0,5	350.000	20.000	6	1	55.000
7	Dg.Aco	0,5	350.000	40.000	6	1	51.667
8	Dg.Beta	0,5	350.000	40.000	5	1	62.000
9	Dido	0,5	350.000	55.000	5	1	59.000
10	Fadlan	0,5	350.000	45.000	5	1	61.000
	Jumlah	5	3.500.000	415.000	60	12	522.595
	Rata-Rata	0,5	350.000	41.500	6	1	52.260

Lampiran 23 Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Padi Hibrida

Biaya Variabel Padi Hibrida								Biaya Tetap Padi Hibrida					
No	Nama	Traktor (Rp)	Cangkul (Rp)	Pajak (Rp)	Parang (Rp)	Sprayer (Rp)	Jumlah Biaya Tetap (Rp)	Pupuk Urea (Rp)	Pupuk NPK (Rp)	Pestisida MKP (Rp)	Pestisida Pounce (Rp)	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Isra	2.666.667	27.500	40.000	12.500	75.000	2.821.667	405.000	420.000	65.000	75.000	1.065.000	3.886.667
2	Dahlan	3.000.000	40.000	40.000	11.000	50.000	3.141.000	405.000	420.000	65.000	75.000	1.065.000	4.206.000
3	Takdir	1.500.000	25.000	30.000	13.333	66.667	1.635.000	270.000	140.000	65.000	75.000	650.000	2.285.000
4	Arifin	1.500.000	26.250	45.000	12.500	50.000	1.633.750	540.000	420.000	130.000	150.000	1.340.000	2.973.750
5	Muis	1.071.429	47.500	40.000	8.333	20.000	1.187.262	405.000	280.000	65.000	75.000	925.000	2.112.262
6	Abdullah	1.400.000	36.667	45.000	8.750	75.000	1.565.417	540.000	420.000	130.000	150.000	1.340.000	2.905.417
7	Abd.salam	1.450.000	52.500	60.000	11.250	40.000	1.613.750	810.000	560.000	195.000	225.000	1.890.000	3.503.750
8	Saleh	1.200.000	36.667	40.000	9.000	50.000	1.335.667	405.000	280.000	130.000	150.000	1.065.000	2.400.667
9	P.Liming	1.500.000	23.750	55.000	9.000	50.000	1.637.750	675.000	420.000	195.000	225.000	1.615.000	3.252.750
10	Dg.Didi	1.600.000	26.250	35.000	11.250	40.000	1.712.500	405.000	140.000	65.000	75.000	785.000	2.497.500
	Jumlah	16.888.095	342.083	430.000	106.917	516.667	18.283.762	4.860.000	3.500.000	1.105.000	1.275.000	10.740.000	29.023.762
	Rata-Rata	1.688.810	34.208	43.000	10.692	51.667	1.828.376	486.000	350.000	110.500	127.500	1.074.000	2.902.376



Lampiran 24. Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Padi Non Hibrida

Biaya Variabel Padi Non Hibrida								Biaya Tetap Padi Non Hibrida					
No	Nama	Traktor (Rp)	Cangkul (Rp)	Pajak (Rp)	Parang (Rp)	Sprayer (Rp)	Jumlah Biaya Tetap (Rp)	Pupuk Urea (Rp)	Pupuk NPK (Rp)	Pestisida MKP (Rp)	Pestisida Pounce (Rp)	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Dg.Siangka	1.250.000	31.667	375.000	13.000	51.667	1.721.333	405.000	420.000	65.000	225.000	1.215.000	2.936.333
2	Mansur	1.400.000	31.500	37.500	11.000	50.833	1.530.833	405.000	280.000	130.000	150.000	1.065.000	2.595.833
3	Marsuki	1.500.000	30.500	375.000	8.000	42.857	1.956.357	540.000	280.000	65.000	75.000	1.060.000	3.016.357
4	Syarifuddin	1.500.000	23.000	37.500	15.333	43.571	1.619.405	270.000	140.000	65.000	225.000	800.000	2.419.405
5	Dg.Sibali	1.083.333	21.667	375.000	15.000	45.000	1.540.000	405.000	420.000	130.000	225.000	1.280.000	2.820.000
6	Dg.Alang	1.500.000	22.500	37.500	11.667	55.000	1.626.667	270.000	140.000	65.000	150.000	725.000	2.351.667
7	Dg.Aco	1.400.000	28.750	375.000	15.000	51.667	1.870.417	405.000	280.000	130.000	75.000	990.000	2.860.417
8	Dg.Beta	1.500.000	21.000	37.500	21.667	62.000	1.642.167	405.000	420.000	130.000	150.000	1.205.000	2.847.167
9	Dido	2.375.000	31.667	375.000	15.000	59.000	2.855.667	540.000	560.000	130.000	75.000	1.405.000	4.260.667
10	Fadlan	1.400.000	23.000	37.500	9.000	61.000	1.530.500	270.000	420.000	130.000	150.000	1.070.000	2.600.500
	Jumlah	14.908.333	265.250	375.000	134.667	522.595	17.893.345	3.915.000	3.360.000	1.040.000	1.500.000	9.815.000	27.708.345
	Rata-Rata	1.490.833	26.525	37.500	13.467	52.260	1.789.335	391.500	336.000	104.000	150.000	981.500	2.770.835



Lampiran 25 Pendapatan Petani Padi Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Isra	0,5	7,700,000	3,886,667	3.813.333
2	Dahlan	0,5	8,680,000	4,206,000	4.474.000
3	Takdir	0,5	9,800,000	2,285,000	7.515.000
4	Arifin	0,5	10,640,000	2,973,750	7.666.250
5	Muis	0,5	10,500,000	2,112,262	8.387.738
6	Abdullah	0,5	8,400,000	2,905,417	5.494.583
7	Abd.salam	0,5	9,800,000	3,503,750	6.296.250
8	Saleh	0,5	10,920,000	2,400,667	8.519.333
9	P.Liming	0,5	9,800,000	3,252,750	6.547.250
10	Dg.Didi	0,5	7,000,000	2,497,500	4.502.500
	Jumlah	5	93,240,000	29,023,762	64.216.238
	Rata-Rata	0,5	9,324,000	2.902,376	6.421.624

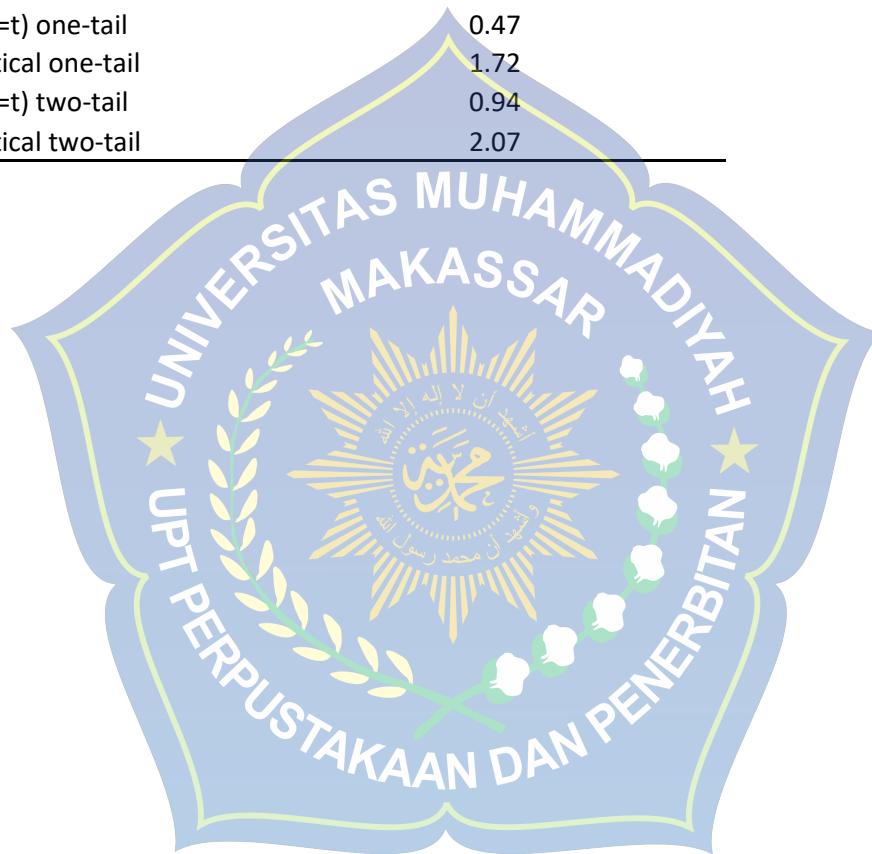
Lampiran 26. Pendapatan Petani Padi Non Hibrida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Dg.Siangka	0,5	8.400.000	2.936.333	5,463,667
2	Mansur	0,5	8.680.000	2.595.833	6,084,167
3	Marsuki	0,5	7.700.000	3.016.357	4,683,643
4	Syarifuddin	0,5	8.400.000	2.419.405	5,980,595
5	Dg.Sibali	0,5	8.540.000	2.820.000	5,720,000
6	Dg.Alang	0,5	10.500.000	2.351.667	8,148,333
7	Dg.Aco	0,5	8.400.000	2.860.417	5,539,583
8	Dg.Beta	0,5	10.500.000	2.847.167	7,652,833
9	Dido	0,5	7.420.000	4.260.667	3,159,333
10	Fadlan	0,5	10.500.000	2.600.500	7,899,500
	Jumlah	5	89.040.000	27.708.345	61,331,655
	Rata-Rata	0,5	8.904.000	2.770.835	6,133,165

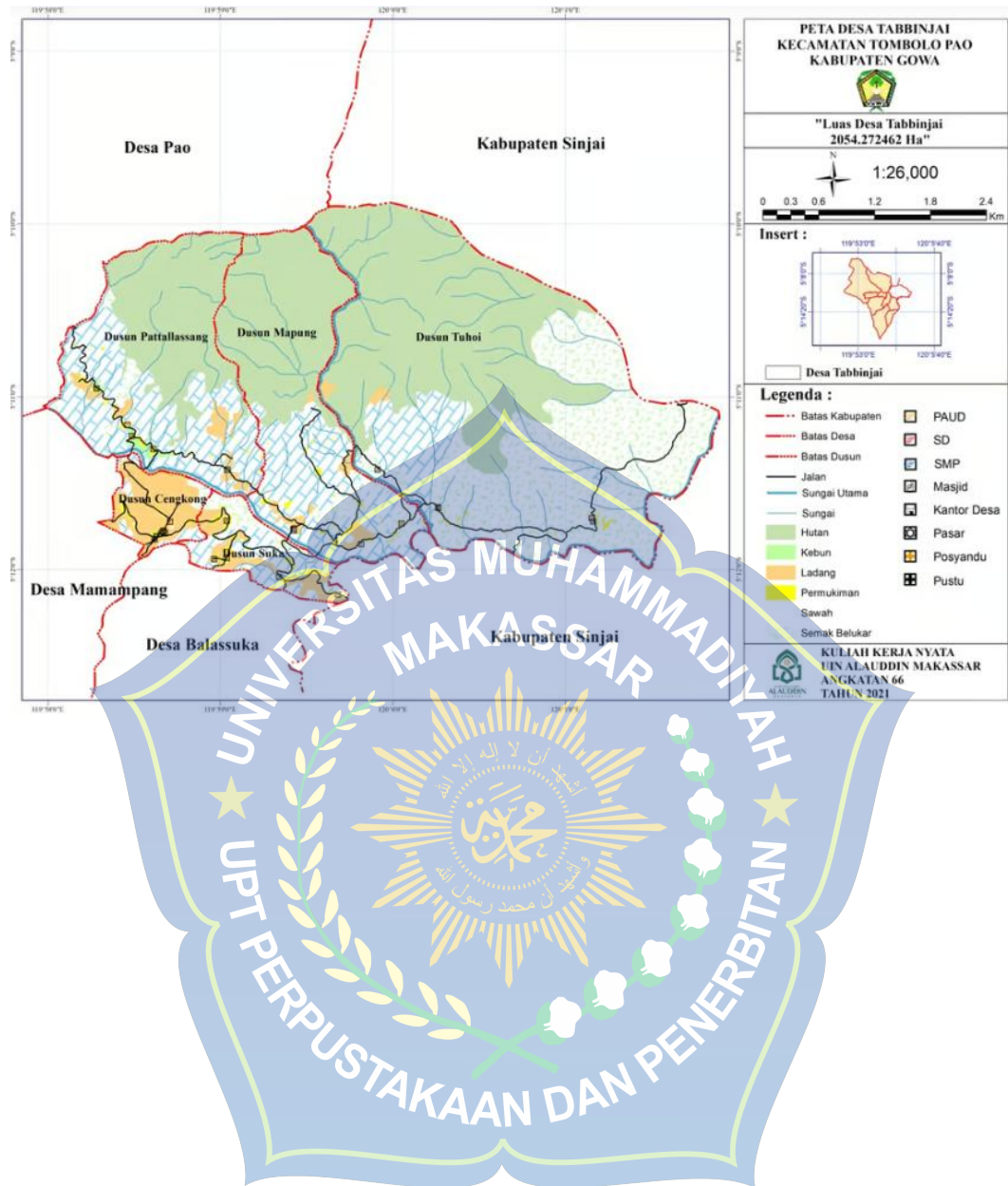
Lampiran 27. Hasil Uji T hitung

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	11062841.67	10558039.58
Variance	2.72121E+14	2.47633E+14
Observations	12	12
Pooled Variance	2.59877E+14	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	0.08	
P(T<=t) one-tail	0.47	
t Critical one-tail	1.72	
P(T<=t) two-tail	0.94	
t Critical two-tail	2.07	



Lampiran 28. Peta Desa Tabbinjai



Lampiran 29. Foto Bersama Informan Petani Padi dan Foto Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

a. Foto Petani Padi Hibrida



b. Foto Petani Padi Non Hibrida



Lampiran 30. Surat Izin Penelitian

		MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id
Nomor	: 6771/05/C.4-VIII/IV/1446/2025	22 April 2025 M
Lamp	: 1 (satu) Rangkap Proposal	24 Syawal 1446
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan di - Makassar		
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ		
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 501/FP/A-6-II/IV/1446/2025 tanggal 21 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :		
Nama	: MUH. SYARMAN SYAH	
No. Stambuk	: 10596 1103121	
Fakultas	: Fakultas Pertanian	
Jurusan	: Agribisnis	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :		
"ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADA HIBRIDA DAN NON HIBRIDA DI DESA TABBINJAI KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"		
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 April 2025 s/d 23 Juni 2025.		
Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran		
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ		
		Ketua LP3M,
		
		Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd. NBM 1127/61



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dprmtsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/941/PENELITIAN/DPMPTSP-GOWA
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Tabbinjai Kecamatan
Tombolepao Kabupaten Gowa

di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 8202/S.01/PTSP/2025 tanggal 25 April 2025 tentang Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara/I bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **MUH. SYARMAN SYAH**
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar / 19 Januari 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961103121
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Dusun Cengkong

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI HIBRIDA DAN NON HIBRIDA DI DESA TABBINJAI KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"

Selama : 25 April 2025 s/d 25 Juni 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 3 Juni 2025

a.n. BUPATI GOWA
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos.M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. -

Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokroaminoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmptsp.gowakab.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Keterangan yang terbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa Nomor : 500.16.7.4/941/PENELITIAN/DPMPTSP-GOWA tanggal 3 Juni 2025 maka yang tersebut namanya di bawah ini.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **MUH. SYARMAN SYAH**
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar / 19 Januari 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961103121
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Dusun Cengkong

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan PENELITIAN, dengan menggunakan kuesioner, dalam rangka Penyelesaian tugas akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi yang berjudul :
"ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI HIBRIDA DAN NON HIBRIDA DI DESA TABBINJAI KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"

Selama : 25 April 2025 s/d 25 Juni 2025

Pengikut : -

Demikian surat ini kami sampaikan mohon pengertian dan kerjasamanya. Atas Perhatiannya diucapkan terima kasih.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 3 Juni 2025



a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. -

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

Lampiran 32. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Syarman Syah

Nim : 105951103121

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	4%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	1%	10 %
6	Bab 6	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 Juni 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurninani, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MUH. SYARMAN SYAH 105961103121 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
9% INTERNET SOURCES
1% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

MUH. SYARMAN SYAH 105961103121 BAB II

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ipb.ac.id Internet Source	6%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	5%
3	www.gramedia.com Internet Source	4%
4	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	3%
5	ejournal.unsub.ac.id Internet Source	3%
6	Submitted to College of the Canyons Student Paper	2%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

MUH. SYARMAN SYAH 105961103121 BAB III

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



MUH. SYARMAN SYAH 105961103121 IV

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

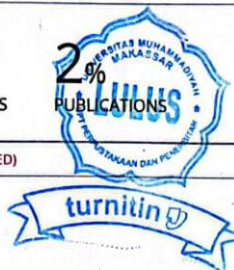
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ 123dok.com

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



MUH. SYARMAN SYAH 105961103121 BAB v

ORIGINALITY REPORT

1 %	0 %	0 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
---	--	-----

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



MUH. SYARMAN SYAH 105961103121 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES



0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

profesionalmudacendekia.com
Internet Source

4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



MUH. SYARMAN SYAH, lahir di Makassar pada tanggal 19 Januari 2004 dari ayah Abd. Rahman dan Ibu Hasnah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD di SD Inpres Cengkong, lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan SMPN 4 Tombolopao lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 11 Gowa lulus pada tahun 2021. Penulis lulus seleksi masuk Perguruan Tinggi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti MBKM Pertukaran Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mengikuti Program Magang di PT. SGH Hidroponik. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kelurahan Gantarang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Padi Non Hibrida di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”